

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya maka pembangunan pendidikan merupakan bidang yang penting untuk mendapatkan prioritas hubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan memerlukan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem pendidikan dapat tercipta.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak untuk kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan sangat besar manfaatnya dalam pembangunan bangsa di segala bidang. Melalui pendidikan di ciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya akan mampu berkompetisi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang untuk lebih baik.

Dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa seharusnya lebih membuka peluang bagi tumbuhnya kebutuhan berprestasi yang termanifestasi pada keterampilan belajar. Melalui media keterampilan belajar individu akan tumbuh dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal berupa perilaku mulia maupun karya yang bermanfaat bagi lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam sekitar.

Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan yang menyangkut proses dan atau hasil di tetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Proses pendidikan merupakan suatu keseluruhan aktifitas pelaksanaan pendidikan dalam berbagai dimensi baik internal maupun eksternal, baik kebijakan maupun eksternal, baik kebijakan maupun operasional. Proses pendidikan bermutu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Mutu proses pendidikan *bukan terletak pada besar atau kecilnya sekolah, negeri atau*

swasta, kaya atau miskin, pemanen atau tidak, di kota atau di desa, gratis atau membayar, fasilitas yang “wah dan keren “, guru sarjana atau bukan berpakaian seragam atau tidak.

Factor- factor yang menentukan mutu proses pendidikan suatu sekolah adalah terletak pada unsure-unsur dinamis yang ada didalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Salah satu unsurnya adalah guru sebagai pelaku terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat institusiaonal dan intruksional.

Untuk menciptakan konsep pendidikan yang baku, maka pentingnya inovasi pembelajaran sebagai bentuk penerapan pendidikan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Rasa senang merupakan kondisi bathiniyah yang dirasakan oleh setiap individu atas hasil yang di capainya. Untuk mencapai rasa kepuasan tentunya harus didalangi oleh pengetahuan sebagi dasar pencapaian target.Target yang dimaksudkan adalah terciptanya individu yang cerdas, religius dan berakhlak mulia dari hasil belajar yang di gelutinya.

Mata Pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang mengajak siswa untuk menghafal. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran ini dihadapkan dengan suatu analisa sebuah materi artinya hal yang di analisis adalah hal yang bukan kontekstual bagi siswa. Disisi lain, Pendidikan Kewarga Negaraan adalah suatu proses atau kegiatan guru mata dalam mengajarkan Peajaran kepada para siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang pelajaran yang amat beragam. Interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa sangat diharapkan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang baik dan berkelanjutan.

Ketidaktahuan akan penyajian materi pembelajaran oleh seorang guru dapat berakibat menurunnya motivasi dan apresiasi siswa dalam proses belajar. Hal ini tentunya dapat

mengurangi kualitas belajar. Guru sebagai fasilitator dituntut dapat memodifikasi atau bahkan menerapkan metode atau model pembelajaran baru yang lebih disukai siswa dan meningkatkan keaktifannya. Salah satu peran guru yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat mencerdaskan dan mempersiapkan masa depan anak didik melalui kegiatan belajar yang benar-benar kreatif, terbuka, dan menyenangkan.

Berdasarkan analisa di atas perlunya menciptakan sebuah gagasan sebagai bentuk penerapan pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan, merubah affektif, psikomotor dan kognitif, belajar untuk belajar. Belajar berarti proses, sedang proses membutuhkan waktu, cara dan langkah berpijak yang tepat dalam menentukan sasaran yang tepat untuk menentukan pola pemetaan karakter serta metode dalam melakukan transfer pengetahuan.

Guru adalah motivator dan mediator pembelajaran. Namun kenyataannya motivator dan mediator dimaksudkan adalah penerapan pengetahuan di dominasi oleh guru dalam penyerapan pengetahuan dan variasi metode yang kurang diperankan oleh guru. Pada haekatnya guru harus mampu menyiasati, Memberi motivasi serta mampu memberi stimulan kepada siswa untuk bisa belajar. Guru juga harus mengeksplorasi potensi diri untuk menformulasikan desain pembelajaran yang inovatif dalam memudahkan siswa dalam menguasai materi ajar dalam kegiatan belajar dan mengajar, belajar yang dimaksudkan adalah korelasi antara guru dan siswa harus saling ketergantungan dengan variasi metode yang tepat. Artinya, guru mampu menyiasati dengan sebuah metode dalam penerapan pengetahuan bukan hanya dengan meneton pada penjelasan yang diberikan oleh guru atau metode ceramah atau satu metode saja yang dilakukan.

Di MA Nuruttaqwa Limboto adalah salah satu sekolah yang ada di Gorontalo dengan memiliki jumlah siswa 93 Siswa, dan memiliki 5 Ruang belajar, Latar belakang siswa yang berfariasi, sehingganya tingkatan kemampuan dalam merespek pengetahuan yang berfariasi

pula. Sehingga, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang bisa memberi stimulan dari inovator (Guru) untuk menarik rasa empati terhadap proses belajar dan mengajar sebagai tanggung jawabnya.

Permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung, khususnya Pembelajaran PKN di kelas X pada Materi *Sistem Hukum dan Peradilan Nasional*. pada materi tersebut, hasil belajar siswa relatif rendah. dimana, dari 15 siswa yang ada dikelas X dimana siswa yang hanya sebanyak 5 orang siswa atau bila di presentasikan hanya sebesar 33,3% siswa tuntas. Sedangkan harapan untuk pencapaian ketuntasan sebesar kurang lebih 65% dan rata-rata Hasil Evaluasi sebesar 75% dari keseluruhan siswa dari keseluruhan siswa.

Model pembelajaran berkirim *salam dan soal* memberi kesempatan siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan lebih terdorong untuk belajar menjawab pertanyaan yang di buat oleh teman-teman sekelasnya, untuk bekerjasama mampu menggerakkan psikomotor, dan kognitif siswa dalam

memahami sebuah pembelajaran. Metode ini pula digunakan untuk menyiasati proses dalam belajar dan pembelajaran dan juga merupakan trik pendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dalam mendorong praktek pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya sebagai peneliti membuat sebuah judul penelitian sebagai bentuk jawaban atas permasalahan yang dimaksudkan di atas, dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Berkirim Salam Dan Soal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Nuruttaqwa Limboto Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti menyimpulkan beberapa permasalahan yang bisa dipetik antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Kebanyakan metode yang digunakan guru terfokus pada metode ceramah
3. Konsentrasi dan pemahaman siswa kurang setiap pembelajaran PKn
4. Pemberian motivasi dan fasilitas kerja terhadap siswa secara kelompok belum di perhatikan.

1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan pokok pikiran di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah apakah model *cooperative learning* tipe berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MA Nuruttaqwa Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Dari hasil permasalahan sebagaimana dikemukakan di atas, maka cara pemecahan masalah yang dapat di tempuh adalah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe berkirim salam dan soal dimana memberi kesempatan siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan lebih terdorong untuk belajar menjawab pertanyaan yang di buat oleh teman-teman sekelasnya, dengan bekerjasama mampu menggerakkan psikomotor, dan kognitif siswa dalam memahami sebuah pembelajaran. Model ini digunakan untuk menyiasati proses belajar mengajar dan juga merupakan trik pendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dalam mendorong praktek pembelajaran dengan baik.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas X madrasah aliyah nuruttaqwa limboto pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe berkirim salam dan soal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat memotivasi belajar siswa, dan meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran sehingga mencapai ketuntasan belajar.

B. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dan guru juga harus banyak menguasai berbagai macam-macam metode pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul pada proses belajar mengajar berlangsung dalam mata pelajaran PKn.

C. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih dalam mengkaji dan menganalisis strategi peningkatan hasil belajar siswa untuk belajar PKn seta dapat mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode berkirim salam dan soal.